



## Analisis Kemampuan Siswa Kelas 11 MA Daarul Uluum Lido Memecahkan Soal Baris dan Deret Via Google Form

Vivi Hariyanti Safitri<sup>1\*</sup>, Supardi<sup>2</sup>, Faisal Suhendi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jl. Nangka a No. 58 C/ TB Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Korespondensi penulis: [vivihariyantisafitri@gmail.com](mailto:vivihariyantisafitri@gmail.com)\*

**Abstract.** *The research conducted at MAS Daarul Uluum Lido Bogor Jl. Mayjen Hr Edi Sukma KM 22, Ciburuy Village, Cigombong District, Bogor Regency, aims to analyze the level of Mathematical Problem Solving Ability in the Sequence and Series Material of Class 11 at MA Daarul Uluum Lido through Google Form Media. The research method used is qualitative research with the sampling technique used is purposive sampling. The target population in this study were all class 11 students at MAS Daarul Uluum Lido. The accessible population in this study was only class 11 D MIA MAS Daarul Uluum Lido students. The research sample was 6 students, consisting of 2 students with low-level mathematical problem solving abilities, 2 students with medium-level mathematical problem solving abilities and 2 students with high-level mathematical problem solving abilities. The data analysis technique was carried out descriptively qualitatively before and during the field, namely data reduction analysis, data presentation and drawing conclusions and data verification. Based on the results of the study, it can be concluded that students in the low category are 2 students with a percentage of 5.55%, 28 students with a percentage of 77.77% are in the medium category and 6 students with a percentage of 16.6% are in the high category. So the dominant ability of solving mathematical problems in the material of Sequences and series at MAS Daarul Uluum Lido is in the medium category with a percentage of 77.77%.*

**Keywords:** *Sequences & Series, Google Form, Problem Solving.*

**Abstrak.** Penelitian yang dilaksanakan di MAS Daarul Uluum Lido Bogor Jl. Mayjen Hr Edi Sukma KM 22, Kelurahan Ciburuy, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi *Barisan dan Deret* Kelas 11 di MA Daarul Uluum Lido melalui Media *Google Form*. Metode Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 di MAS Daarul Uluum Lido. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini hanya siswa kelas 11 D MIA MAS Daarul Uluum Lido. Adapun Sampel penelitian 6 siswa, yaitu terdiri dari 2 siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kategori tingkat rendah, 2 siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kategori tingkat sedang dan 2 siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kategori tingkat tinggi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif sebelum di lapangan dan ketika di lapangan yaitu analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang berkategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,55%, 28 siswa dengan persentase 77,77% berkategori sedang dan 6 siswa dengan persentase 16,6% berkategori tinggi. Jadi dominan daripada kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Barisan dan deret di MAS Daarul Uluum Lido adalah berkategori sedang dengan persentase sebanyak 77,77%.

**Kata kunci:** Barisan & Deret, Google Form, Pemecahan Masalah.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tanpa pendidikan. Tujuan pendidikan nasional harus disesuaikan dengan kebutuhan bangsa dalam rangka pembangunan dan perkembangan bangsa indonesia sehingga tujuan pendidikan menjadi dinamis (Ihsan, 2011). Tujuan pendidikan Bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-

Undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi, perkembangan Pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan karena rendahnya penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia Indonesia untuk berkompetensi secara global (Permanasari, 2016). Indonesia adalah sebuah negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun masih rendahnya kemampuan anak Indonesia di bidang matematika, mereka beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, serta kurangnya jumlah pengajar yang mengikuti perkembangan matematika. Hal ini didukung oleh hasil PISA tahun 2015 Indonesia hanya mencapai skor 386 yang rata-rata OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) adalah 490. Akan tetapi, sangat disayangkan pada hasil PISA tahun 2018 Indonesia hanya mendapatkan skor 379 dari rata-rata 489 OECD sehingga Indonesia mengalami penurunan 7 poin dari hasil PISA 2015 yaitu 386. Bahkan jika dibandingkan rata-rata internasional, Indonesia memiliki nilai yang cukup jauh yang mana nilai rata-rata Internasional PISA 2018 adalah 489. Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut ialah masih banyaknya para pendidik yang mengajarkan dengan cara menghafal rumus apa yang harus dipakai, bukan dengan cara mengajarkan konsep terlebih dahulu agar peserta didik paham apa yang akan mereka pelajari dan bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bagi para peserta didik yang terbiasa menghafal rumus, mereka akan merasa kesulitan mengerjakan soal jika sewaktu-waktu diberikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh pendidik. Peneliti juga mendapatkan data nilai ulangan harian kelas 11 dari MAS Daarul Uluum Lido, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian matematika kelas 11 di sekolah itu adalah 76,04, jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya maka nilai ulangan harian matematika siswa kelas 11 MAS Daarul Uluum Lido yang paling rendah.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, sangat jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangatlah rendah. Peranan guru sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika guru berhasil menciptakan hasil yang baik, maka mutu pendidikan juga akan meningkat, karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, dimana pada dasarnya merupakan kunci paling penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Santoso, 2017).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop dan

komputer. Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani, dkk, 2020). E-learning diartikan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilaksanakan di segala bidang pengajaran dalam bentuk daring. Pembelajaran *e-learning* sangat cocok ditujukan sebagai bentuk pembelajaran yang membuat sebuah penyampaian pembelajaran berbentuk virtual class (Sulman, dkk, 2020). Berbagai media juga dapat digunakan sebagai pendukung dari pembelajaran daring. Misalnya kelas-kelas virtual seperti *Google Classroom*, *Google Form*, *Schoology*, ataupun jika ingin bertatap muka bisa menggunakan aplikasi berbasis *video call* seperti, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group*, dan jika ingin memberikan materi ajar menggunakan video juga bisa melalui *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan media *Google Form*, dikarenakan *Google Form* merupakan media pembelajaran online yang memungkinkan guru dan murid untuk saling terhubung secara online dari mana pun dan kapan pun. *Google Form* menjadi jembatan para guru dalam membuat tugas, membagikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. *Google Form* dapat merampingkan proses belajar mengajar antara guru dan murid melalui internet. Integrasi produk Google Suite mampu memudahkan siswa dan guru dalam berbagi file melalui Google Drive seperti *Google Docs*, *Google Sheets*, dan *Google Slides* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, sampai *Google Kalender* untuk penjadwalan. Semua layanan tersebut dapat diakses pada beragam perangkat seperti komputer, laptop, smartphone, dan tablet dari *browser web* (*Google Chrome*, *Microsoft Edge*, *Firefox*, dan sejenisnya), hingga aplikasi *Android*, dan *iOS*. Adapun keuntungan dari pembelajaran daring adalah memiliki waktu yang tidak terbatas, dimana masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi. Akan tetapi dalam praktiknya, pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran dikelas, terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan sebagai upaya dalam memajukan daya pikir manusia. Matematika juga dikenal sebagai ilmu dasar. Pembelajaran matematika dibekali kepada peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika perlu diajarkan kepada peserta didik. Selain kemampuan matematika berguna untuk menyelesaikan perhitungan, matematika juga berperan membangun logika dalam berpikir (Saraswati & Agustika, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, matematika merupakan ilmu dasar yang membekali siswa agar dapat berpikir logis, analitis, mampu menyelesaikan perhitungan, membangun logika siswa, melatih bernalar dan menarik kesimpulan. Matematika juga dapat mengembangkan

pemikiran siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi yang didupatkannya. Pada proses pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah sebagai sarana untuk melatih kemampuan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa. Seperti yang kita ketahui salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Terkhususnya pembelajaran matematika NCTM telah mengatur lima kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika (Amam, A, 2017).

Pemecahan masalah matematika adalah proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum diketahui. Masalah dalam matematika dideskripsikan sebagai soal matematika yang strategi penyelesaiannya tidak langsung terlihat sehingga dalam penyelesaiannya memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya (Mahmud & Pratiwi, 2019). Pemecahan masalah merupakan jantung dari matematika (Jatmiko, J, 2018), sehingga penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah matematika dan menemukan solusi dari permasalahan sehari-hari.

Dalam pemecahan masalah siswa didorong dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berpikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dapat sebelumnya. Dengan adanya pemecahan masalah ini juga guru akan mengetahui masing-masing karakteristik cara berpikir peserta didiknya. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemecahan masalah adalah materi *baris dan deret*.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang tidak rutin. Selain itu banyak penelitian tentang pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa masalah non-rutin adalah jenis masalah yang paling sesuai untuk mengembangkan pemecahan masalah matematika dan keterampilan penalaran serta kemampuan untuk menerapkan keterampilan ini dalam situasi kehidupan nyata (Swastika, 2019). Masalah rutin dapat diselesaikan dengan metode yang sudah akrab dengan siswa melalui replikasi metode belajar sebelumnya dalam

langkah perlangkahnya sementara masalah non-rutin merupakan masalah yang tidak dapat diprediksi, melalui pendekatan terlatih atau prosedur yang secara eksplisit ditunjukkan dalam tugas, petunjuk pada tugas atau contoh pada tugas. Kegiatan memecahkan masalah non-rutin penting bagi semua anak. Manfaatnya banyak diantara memusatkan perhatian pada aplikasi matematika dalam dunia nyata, melakukan kegiatan berdasarkan pengalaman sendiri, memupuk kreativitas memecahkan masalah (Nurlova, F, 2020).

Aplikasi materi *baris dan deret* sangat beragam. Kaidah barisan dan deret dapat digunakan untuk memudahkan penyelesaian perhitungan, misalnya bunga bank, kenaikan produksi dan laba/rugi suatu usaha. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, kita harus dapat membedakan apakah persoalan tersebut termasuk barisan aritmerika, barisan geometri, deret aritmetika ataupun deret geometri. Oleh karena itu *baris dan deret* sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika membutuhkan pemecahan masalah untuk dapat meyelesaikan masalah yang berhubungan dengannya serta siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pemecahan masalah matematika peserta didik dalam materi *baris dan deret* dengan bantuan media *google form*. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis memberi judul : “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Materi Baris dan Deret Kelas 11 Di MA Daarul Uluum Lido Melalui Media Pembelajaran Google Form”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif artinya data yang dikumpulkan merupakan hasil pengamatan, hasil tes tertulis dan hasil wawancara yang diolah secara deskriptif dalam tulisan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi baris dan deret di kelas 11 MAS Daarul Uluum Lido. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiono, 2012).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 11 D MIA MAS Daarul Uluum Lido Tahun Pelajaran 2020 - 2021. Subjek dikelompokkan kedalam tiga kelompok kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Subjek penelitian ini akan diambil dari masing-masing kategori, terdiri atas dua orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi, dua orang siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan dua orang siswa

yang memiliki kemampuan rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang tidak menggunakan perhitungan. Oleh karena itu tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes pemecahan masalah, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dilakukan pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman, (5) analisis kasus negatif, (6) member check (Sugiono, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas keabsahan data. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Hasil Tes Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil tes tersebut diklasifikasikan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Tabel Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$\bar{x} - s \leq \text{KPM}$	2	5,55 %	Rendah
2	$\bar{x} - s < \text{KPM} < \bar{x} + s$	28	77,77 %	Sedang
3	$\text{KPM} \geq \bar{x} + s$	6	16,6 %	Tinggi

Keterangan :

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata siswa = 55,13889

$s$  : Simpangan baku = 5,914403

KPM : Nilai kemampuan pemecahan masalah siswa

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa mencakup tiga kategori berdasarkan kategori penilaian kemampuan pemecahan masalah, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Kriteria kemampuan pemecahan masalah siswa lebih

banyak pada kriteria kemampuan sedang, dan hanya sebagian kecil siswa yang mendapat nilai tinggi.

### **Gambaran Khusus Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil 6 orang siswa untuk mendapatkan informasi kemampuan pemecahan masalah, dimana untuk kriteria rendah terdiri atas 2 orang, kriteria sedang 2 orang dan kriteria tinggi 2 orang.

Subjek wawancara akan diajukan beberapa pertanyaan mengenai hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah untuk kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan dan melakukan triangulasi data terhadap hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dikoreksi maka dipilih subjek yang akan diwawancarai. Subjek akan diberi kode sesuai dengan kode nama siswa, adapun subjek yang terpilih untuk mewakili kemampuan pemecahan masalah siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Subjek yang Mewakili Kategiru Kemampuan Pemecahan Masalah

<b>Kriteria</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Rendah	OH	Laki-Laki
Rendah	IAD	Perempuan
Sedang	MRA	Laki-Laki
Sedang	KRA	Perempuan
Tinggi	NAN	Perempuan
Tinggi	MSH	Laki-Laki

Berdasarkan hasil penelitian (Apriadi, Elindra, Harahap, 2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada masa sebelum pandemi covid-19 berada pada kategori cukup, sedangkan pada masa setelah pandemi covid-19 berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi turun pada masa pademi covid-19 setelah mendapatkan pembelajaran daring. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada masa sebelum pandemi covid-19 asalah 1,5 dan nilai 60 dengan kategori cukup, sedangkan pada masa pandemi covid-19 setelah mendapatkan pembelajaran daring 1,2 dan nilai 48 dengan kategori kurang. Dan analisis yang dilakukan rata-rata skor pemecahan masalah

siswa tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, diantaranya : Sebagian besar siswa tidak memiliki smartphone, minat belajar siswa yang kurang, siswa tidak suka dengan soal pemecahan masalah, jaringan internet yang lambat dan guru yang jarang memberikan soal pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian (Al-Hamzah & Awalludin, 2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa gaya belajar yang diterapkan pada pembelajaran daring mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan 3 tipe gaya belajar pada pembelajaran daring di masa pandemic yakni: tipe gaya belajar visual, tipe gaya belajar auditorial dan tipe gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa tipe gaya belajar visual, mampu memahami masalah, mampu menyelesaikan masalah dan mampu memeriksa Kembali. Tipe gaya belajar auditorial, mampu memahami masalah, kurang mampu merencanakan masalah, kurang mampu menyelesaikan masalah dan kurang mampu memeriksa Kembali. Tipe gaya belajar kinestetik mampu memahami masalah, kurang mampu merencanakan masalah, mampu menyelesaikan masalah dan mampu memeriksa Kembali.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini mengemukakan pembahasan yaitu mengenai bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi baris dan deret aritmatika di kelas 11 MAS Daarul Uluum Lido. Dalam penelitian ini untuk menentukan katagori tingkat kemampuan siswa bagi itu rendah, sedang dan tinggi dalam memecahkan masalah pada materi baris dan deret yaitu menggunakan kategori penilaian yang berfokus pada nilai rata-rata siswa tersebut.

Apabila hasil dari Apabila hasil dari nilai kemampuan pemecahan masalah siswa lebih besar sama dengan dari nilai rata-rata siswa yang dijumlahkan dengan simpangan baku maka termasuk dalam kategori kemampuan tinggi, apabila nilai kemampuan pemecahan masalah siswa lebih besar dari nilai rata-rata dikurang dengan simpangan baku dan lebih kecil dari nilai rata-rata ditambah dengan simpangan baku, maka siswa tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Dan apabila nilai kemampuan pemecahan masalah siswa lebih kecil atau sama dengan dari nilai rata-rata ditambah dengan simpangan baku, maka siswa tersebut termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikelas 11 D MIA MAS Daarul Uluum Lido bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah materi baris dan deret aritmatika memiliki nilai rata-rata sebesar 55, 13889. jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah sebanyak 2 orang siswa atau sebesar

5,55%, yang memperoleh nilai dalam katagori sedang sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 77,77% dan yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 16,6%.

Dengan demikian, hasil perolehan tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi baris dan deret di kelas 11 D MIA MAS Daarul Uluum Lido dalam menyelesaikan soal cerita dari 36 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian, maka sebanyak 28 orang siswa termasuk dalam kategori tingkat kemampuan sedang atau sebesar 77,77%, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas 11 MAS Daarul Uluum Lido sudah cukup mampu dalam memecahkan masalah matematika yang ada pada soal tersebut.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas 11 D MIA MAS Daarul Uluum Lido dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terbentuk dalam tiga kategori yaitu kategori kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dan sedang masih mengalami kesulitan pada tahap menjalankan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali jawaban yang telah diselesaikan, sedangkan siswa dengan kemampuan masalah tinggi sudah mampu untuk menyelesaikan soal sesuai tahapan-tahapan pemecahan masalah.

Saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti berharap sistem pendidikan di Indonesia dapat berkembang menjadi lebih baik. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa. Adapun saran peneliti yaitu mengingat keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 11 di MAS Daarul Uluum Lido tahun ajaran 2020/2021, sehingga generalisasi hanya berlaku bagi subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek pada penelitian ini. Menemukan variabel lain yang diduga lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Hamzah, I.N.F., Awalludin, S.A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5 (3).
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2(1), 39-46.
- Apriadi, M.A., Elindra, R., Harahap, M.S. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu*. Vol 4 (1).
- Damayanti, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Pada Materi Barisan Dan Deret Geometri. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 107-118.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *i*, 6(2), 165-175.
- Herlina, E. D. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya di MTS Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Juniantika, M. I., & Sari, R. M. M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan Materi Barisan Dan Deret Aritmatika. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 5(2).
- Lestari, D. E., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078-1085.
- Malikah, S. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Barisan Dan Deret Aritmetika Berdasarkan Teori Polya. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 89-98.
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mtsn Dengan Menggunakan Metode Open Ended di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 178-186.
- Nurlova, F. (2020). *Analisis Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar* (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas V SD IT Fitrah Insani Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175-187.

Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.

Zb, A., Setiawan, M. E., & Sulman, F. (2020). Pengaruh E-Learning Berbasis Schoology Berbantuan WhatsApp Group terhadap Hasil Belajar Ditengah Pandemi Covid-19. *Al-khidmah*, 3(2), 55-6